

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan menerapkan metode kritik sanad dan kritik matan pada hadits-hadits yang berkaitan dengan tertolaknya doa seorang hamba, penulis berhasil menyimpulkan beberapa poin penting berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Penelitian ini memeriksa dengan cermat rantai periwayatan (*sanad*) untuk memastikan keabsahan para perawi hadits dan menilai konten (*matan*) hadits tersebut untuk memastikan tidak ada kontradiksi atau kelemahan dalam narasi. Melalui pendekatan ini, penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan doa seorang hamba tidak diterima, dengan penekanan pada validitas dan keandalan hadits-hadits yang digunakan sebagai dasar argumen. Hasil analisis ini kemudian dirangkum dalam beberapa kesimpulan yang memberikan wawasan mendalam tentang syarat-syarat diterimanya doa dan faktor-faktor yang menghalanginya. Diantara kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

1. Dari sisi otentisitas Hadits, hadits-hadits berkenaan dengan sebab-sebab tertolaknya do'a seorang hamba merupakan Hadits Marfu' secara idhafah, berdasarkan metode dilalah Hadits.
2. Dari segi kualitas hadits, berdasarkan tashhah al-Hadits dengan naqd al-Hadits dan Dirasah al-Asanid, dalam mata rantai periwayatannya terdapat beberapa kelemahan baik dari sisi ketersambungan sanad maupun ketercacatan rawi. Namun pada sebagian yang lain terdapat riwayat yang shahih, sehingga riwayat-riwayat yang ringan kelemahannya dapat terangkat derajatnya dan menjadikannya munjabir menjadi Hasan Lighairihi.

Berdasarkan metode kritik matan, penulis mendapati kualitas hadits tentang sebab-sebab tertolaknya doa seorang hamba adalah hasan lighairihi secara sanad, tetapi shahih dari segi matan karena tidak bertentangan teks-teks Al-Qur'an maupun teks hadis shahih lainnya. Maka, hadits-hadits tentang sebab

tertolaknya doa seorang hamba adalah hadits yang dapat diterima kejujurnya, dengan kata lain hadits tersebut bersifat *ma'mulun bih* (dapat diamalkan).

3. Berdasarkan kandungan dan pemahaman hadits tentang sebab-sebab tertolaknya doa seorang hamba, dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan doa tidak dikabulkan. Faktor-faktor tersebut adalah: Berdoa untuk hal-hal yang tidak baik atau merugikan orang lain, memutuskan hubungan dengan keluarga atau orang lain, tidak sabar dan mudah putus asa ketika doanya belum dikabulkan, serta tergesa-gesa dalam menuntut jawaban dari Allah, berdoa tanpa kekhusyukan, tidak dengan hati yang tenang dan penuh penghayatan, tidak yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa, kurangnya keyakinan dan kepercayaan kepada kekuasaan Allah, mengonsumsi makanan atau minuman yang haram atau diperoleh dari sumber yang tidak halal dan memakai pakaian yang diperoleh dari cara yang haram. Oleh karena itu, agar doa dapat dikabulkan, seorang hamba harus menjauhi hal-hal tersebut dan memastikan bahwa doanya sesuai dengan ajaran Islam, disertai dengan keyakinan, kekhusyukan, dan ketaatan kepada Allah.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan tersebut di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan untuk kepentingan akademik atau penelitian selanjutnya, yaitu:

1. penelitian hadits mengenai sebab-sebab tertolaknya doa seorang hamba memiliki peranan penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Melalui penguatan metodologi penelitian, peningkatan kompetensi dalam kritik sanad dan matan, serta kolaborasi antar disiplin ilmu, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan bagi studi hadits.

2. Selain itu, dengan mempublikasikan dan menyebarkan hasil penelitian secara luas, kita dapat membantu memperluas wawasan umat Islam, memperkuat keyakinan, dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dengan demikian, hadits-hadits ini tidak hanya menjadi bagian dari kajian akademis, tetapi juga dapat diamalkan dan menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga upaya ini menjadi langkah awal yang baik untuk penelitian lebih lanjut dan peningkatan pemahaman keagamaan yang lebih mendalam.
3. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam tentang unsur-unsur yang menjadikan pakaian haram, yang kemudian dapat berakibat pada tertolaknya doa seorang hamba. Penelitian ini harus mencakup berbagai aspek, seperti bahan dan cara pembuatan pakaian, serta konteks budaya dan agama yang mempengaruhi persepsi keharaman tersebut. Dengan melakukan studi yang komprehensif, kita dapat memahami dengan lebih baik bagaimana pakaian yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama dapat mempengaruhi spiritualitas dan ibadah seseorang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam dalam memilih pakaian yang sesuai, sehingga doa-doa mereka dapat diterima dan diijabah oleh Allah SWT.